

## Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

Theresa Yuliana Jaeng<sup>1\*</sup>, Maria Grasella Tunya<sup>2</sup>, Valeria Eldyn Gula<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

<sup>3</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

email: <sup>1)</sup> [yulianaJaeng13@gmail.com](mailto:yulianaJaeng13@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 18 - 12, 2024

Revised : 21 - 01, 2025

Accepted : 23 - 01, 2025

#### Keywords:

Financial Performance;  
Liquidity Ratio;  
Profitability Ratio;  
Solvability Ratio;  
Activity Ratio.

### ABSTRACT

*The aim of this research was to evaluate the financial performance of manufacturing companies in the textile and garment sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023 by analyzing various financial ratios such as liquidity, solvency, profitability, and activity. The study utilized secondary data and employed a quantitative research approach, focusing on 18 companies as the subjects. Data was collected through documentation methods. The findings revealed that only PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk consistently maintained a high liquidity ratio each year, indicating a strong financial position. Both PT Buana Artha Anugerah Tbk and PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk were noted to be solvent companies as they maintained low debt ratios throughout the years. Additionally, PT. Panasia Indo Resources Tbk demonstrated impressive profitability over the past three years. Uni-Charm Indonesia Tbk and PT Pan Brothers Tbk also performed well in terms of activity ratios, surpassing industry benchmarks.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



#### \*Corresponding Author:

Theresa Yuliana Jaeng

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Email: [yulianaJaeng13@gmail.com](mailto:yulianaJaeng13@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Industri ini berperan penting dalam perekonomian karena menyerap bahan baku, menciptakan lapangan kerja dan mendorong transfer teknologi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan melibatkan proses mengubah barang dasar menjadi barang dengan nilai lebih tinggi. Selain itu, industri pengolahan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fakta ini terbukti dari kontribusi industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Menurut data BPS, pada triwulan II tahun 2024, industri pengolahan menyumbang 18,52% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, meningkat dari 18,26% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pada triwulan I tahun 2024, industri pengolahan juga menjadi sektor yang mendominasi perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 19,28% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), industri tekstil dan produk tekstil telah berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun internasional. Namun, akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, industri ini mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan, berdampak pada turunnya produksi dan berkurangnya tenaga kerja serta devisa ekspor negara. Oleh karena itu, informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Mutiah (2019) dalam Darmawan (2020).

Menurut Arthavidya (2004) dalam Pongoh et al. (2019), kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan keadaan keuangan dari perusahaan, apakah keadaan tersebut baik atau kurang baik. Setiap perusahaan publik mengukur kinerja keuangan dengan cara berkala agar diketahui apakah tujuan-tujuan perusahaan telah tercapai, terkhusus dibidang keuangan (Pongoh et al., 2019). Kemampuan finansial adalah faktor utama dalam dunia bisnis terutama bagi perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Saat mengevaluasi performa suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan. Keuangan sebuah perusahaan adalah indikator utama keberlangsungan bisnis tersebut (Pratama & Utami, 2024). Seluruh informasi finansial akan terdokumentasikan dalam laporan kinerja, mencakup transaksi pemasukan dan pengeluaran. Dengan demikian, semua transaksi keuangan dapat dipantau dengan detail (Wicaksono & Anwar US, 2021).

Penggunaan rasio keuangan merupakan langkah yang penting dalam menilai kesehatan keuangan sebuah perusahaan atau bisnis. Kasmir (2014) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan usaha untuk membandingkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan adalah dengan mempertimbangkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan (Sudirman et al., 2024). Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, baik dalam situasi sekarang maupun ke depan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyelidiki rasio keuangan dari sejumlah perusahaan di industri tekstil dan garmen, dengan perhatian khusus pada faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dengan memperhitungkan keempat faktor tersebut, tujuan peneliti adalah untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mengoptimalkan aset mereka untuk menutupi hutang jangka pendek dengan memeriksa rasio likuiditas. Selain itu, mereka juga ingin meneliti strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan, aset, dan ekuitas mereka melalui analisis rasio profitabilitas. Diluar itu, adalah signifikan bagi membahas bagaimana perusahaan bisa mempertimbangkan kinerja keuangan mereka dengan memanfaatkan rasio solvabilitas dan rasio efisiensi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan kekayaan.

Dari informasi yang disebutkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi yang bertujuan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan dalam sub sektor tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini akan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Rasio likuiditas akan dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek. Sementara rasio profitabilitas akan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan, aset, serta ekuitasnya. Rasio solvabilitas akan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sedangkan rasio aktivitas akan menentukan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan melibatkan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan aset-aset keuangan. Misi utama dari manajemen keuangan adalah mencapai hasil optimal dengan pemanfaatan sumber daya finansial yang tersedia. Manajemen keuangan mencakup proses mencari sumber dana, mengelola aset yang diperoleh, dan membagi hasil keuntungan dari tindakan keuangan. Individu maupun perusahaan dapat melakukan manajemen keuangan.

### **2.2. Kinerja Keuangan**

Keunggulan finansial adalah metode subyektif dalam menentukan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan kekayaan dari pola bisnisnya untuk menghasilkan penghasilan. Frasa ini juga dapat menjadi tanda umum tentang kondisi keseluruhan perusahaan dalam waktu tertentu. Kemajuan suatu perusahaan bisa diukur melalui pemenuhan standar dan target yang telah ditentukan, terutama dalam hal modal yang cukup, ketersediaan likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Fahmi (2012) menekankan bahwa kualitas suatu perusahaan bisa diukur dari dua sudut pandang, yakni pencapaian finansial dan non-finansial. Pencapaian finansial bisa dinilai dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, serta faktor-faktor tambahan yang ikut memengaruhi evaluasi performa keuangan.

### **2.3. Rasio Keuangan**

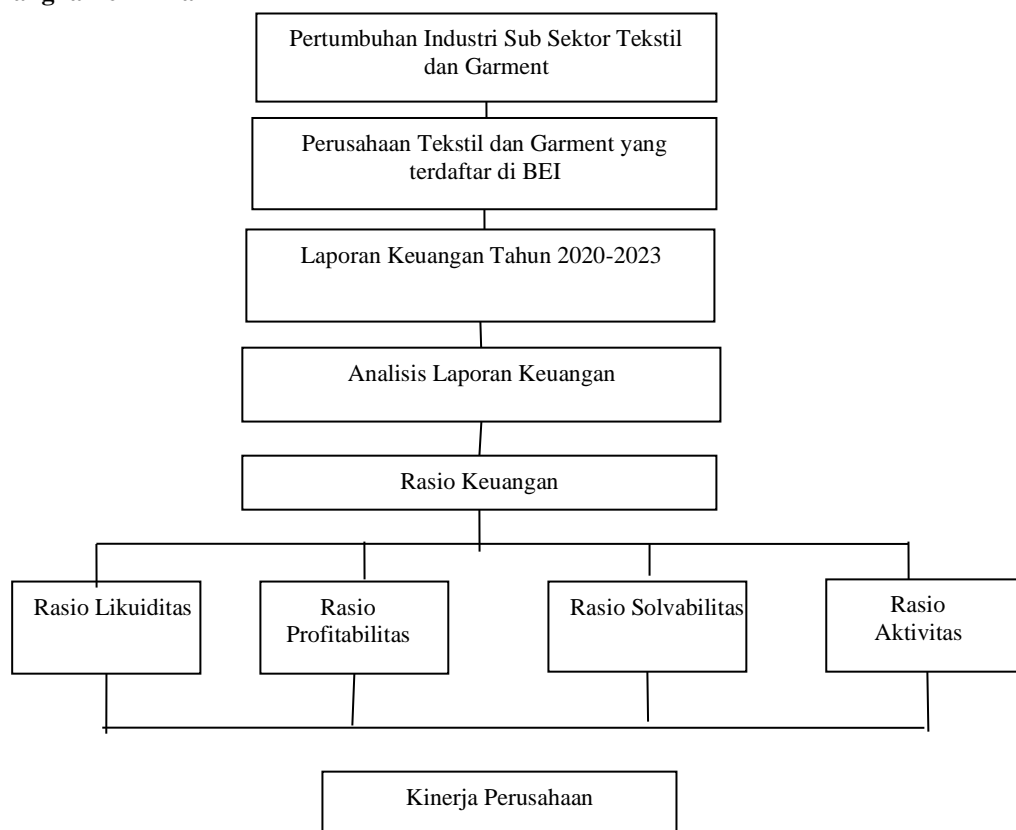
Rasio keuangan melibatkan proses membandingkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan baik antara elemen-elemen yang ada dalam satu laporan keuangan maupun antara elemen-elemen yang berbeda dari laporan keuangan lainnya. Menurut Harjito & Martono (2017), ada 4 jenis rasio yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a) Rasio Likuiditas adalah indikator yang mencerminkan hubungan antara aliran kas dan rasio kas serta rasio lancar. Dengan likuiditas, perusahaan dapat dinilai kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu, dimana perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selain itu, likuiditas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menukarkan aset lancar menjadi uang tunai. Selain mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio, rasio likuiditas juga memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.
- b) Rasio Solvabilitas adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman. Menurut Syamsuddin (2019), rasio solvabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi para pemilik. Sementara menurut Kasmir (2017), rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya, atau seberapa besar rasio utang terhadap nilai total asetnya. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban finansialnya, tidak hanya dalam jangka waktu yang singkat tetapi juga dalam jangka waktu yang lebih panjang ketika perusahaan tersebut menghadapi likuidasi. Komponen dari rasio ini terdiri dari debt to equity ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio.
- c) Rasio Aktivitas adalah cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aset-asetnya. Hal ini juga digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan mereka serta sejauh mana utang atau pinjaman digunakan untuk mendanai aset-aset tersebut (Kasmir, 2017). Rasio tersebut mencakup pergantian piutang, pergantian persediaan, dan pergantian keseluruhan aset.
- d) Rasio profitabilitas adalah metode untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya. Ini membantu dalam menilai seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan relative terhadap asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas jual beli mereka. Berbagai rasio profitabilitas yang dapat diperhitungkan meliputi margin keuntungan kotor, margin keuntungan bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

#### 2.4. Penelitian Terhadulu

Studi Damanik (2024) meneliti kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2019–2022 menggunakan purposive sampling, memilih 9 perusahaan. Data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dianalisis dengan rasio keuangan secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan PT Centratama unggul dalam likuiditas, PT First Media dalam solvabilitas dan profitabilitas, PT Telkom Indonesia pada aktivitas, serta PT Link Net dalam rasio WCTR. Penelitian Safitri et al. (2024) mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019–2023 menggunakan rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to equity ratio), aktivitas (total asset turnover), dan profitabilitas (net profit margin). Data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Unilever kurang baik, sementara rasio aktivitasnya tergolong baik. Purwanto (2023) meneliti penerapan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan farmasi di BEI periode 2017–2022. Dengan metode regresi linear berganda pada 8 perusahaan, hasilnya menunjukkan margin laba bersih, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif terfokus pada data numerik. Dalam penelitian kuantitatif, tujuannya adalah untuk menyelidiki suatu konsep atau kebenaran, mengumpulkan fakta, menyajikan data deskriptif, dan mengevaluasi hasilnya dengan menggunakan data angka atau grafik yang terstruktur. Studi kuantitatif membantu dalam memahami informasi melalui analisis data numerik (Sugiyono, 2017).

### 3.2. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi portal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini memanfaatkan informasi keuangan selama 4 tahun dari tahun 2020 hingga 2023. Fokus penelitian adalah pada seluruh perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023, yang berjumlah 18 perusahaan. Oleh karena itu, objek penelitian ini mencakup:

**Tabel 1. Nama-nama Perusahaan Objek Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
3	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL
4	PT. Century Textile Industry Tbk	CNTB
5	PT. Eratex Djaya Tbk	ERTX
6	PT. Ever Shine Tbk	ESTI
7	PT. Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
8	PT. Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
9	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
10	PT. Golden Flower Tbk	POLU

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
11	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
12	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
13	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
14	PT Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
15	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
16	PT. Trisula International Tbk	TRIS
17	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	UCIT
18	PT. Mega Perintis Tbk	ZONE

Sumber: www.idx.co.id

### 3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang dipilih dalam pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, di mana dokumen menjadi sumber utama informasi untuk penelitian ini. Jenis dokumen yang bisa digunakan meliputi tulisan, rekaman, dan juga visual seperti gambar atau foto.

### 3.4. Teknik Analisis

Dalam studi ini, diperlukan metode analisis data seperti Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dan Analisis Deskriptif setelah data terkumpul. Tahapan berikutnya melibatkan perhitungan berbagai rasio keuangan seperti Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Inventory Turnover, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset Turnover Ratio.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Current Ratio

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio**

Current ratio	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	340%	345%	271%	201%
PT. Argo Pantas Tbk	5,74%	7,64%	7,53%	36,76%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	137%	152%	152%	158%
PT. Century Textile Industry Tbk	27,5%	33,5%	35,4%	28,6%
PT. Eratex Djaya Tbk	101,9%	108,6%	117,9%	127%
PT. Ever Shine Tbk	116,6%	119,7%	112,8%	107,2%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	8,45%	5,87%	5,15%	3,88%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	38.049%	35.337%	37.143%	33,270%
PT. Pan Brothers Tbk	246,4%	148,6%	162,8%	337,3%
PT. Golden Flower Tbk	220,7%	553,7%	211,2%	234,3%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	108,75%	111,87%	107,15%	948%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0,28%	3,73%	2,73%	1,74%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	149,3%	229,2%	142,5%	147,8%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	30,328%	31,278%	48,671%	46,098%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	518,9% %	549,2%	465,5% %	585,9%
PT. Trisula International Tbk	188,8%	204,9%	199,3%	209,5%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	176%	201,%	203%	220%
PT. Mega Perintis Tbk	158,3%	169,6%	188%	178,6%

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan evaluasi tabel sebelumnya, dilakukan perbandingan rasio current perusahaan dengan standar industri yang telah ditetapkan oleh Kasmir (2014). Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata current ratio adalah 200% atau 2 kali lipat. Selama empat tahun terakhir, perusahaan seperti PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Pan Brothers Tbk, PT. Golden Flower Tbk, dan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk terus

menunjukkan current ratio yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utang pendeknya.

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan, PT. Golden Flower Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan performa di atas standar industri, menandakan bahwa kondisi perusahaan ini dalam keadaan baik. Laporan keuangan juga menunjukkan peningkatan aset lancar perusahaan pada tahun 2021 dalam bentuk kas dan setara kas secara signifikan, serta mengalami penurunan hutang lancar dari tahun ke tahun. Pada saat yang sama, analisis juga menemukan bahwa rasio lancar PT. Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2020 hingga tahun 2023 berada di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak konsisten. Informasi keuangan mengungkapkan penurunan dalam jumlah aset yang dapat segera diuangkan dan kewajiban yang jatuh tempo dari tahun ke tahun.

#### 4.2. Quick Ratio

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Quick Ratio**

Quick ratio	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	39%	197%	132%	96%
PT. Argo Pantes Tbk	1,43%	3,74%	3,95%	25,6%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	59,3%	76,2%	66,6%	66,4%
PT. Century Textile Industry Tbk	13,2%	19,4%	20%	16,4%
PT. Eratex Djaya Tbk	41%	39%	41%	59%
PT. Ever Shine Tbk	12,7%	15,7%	12,9%	14,3%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	2,09%	1,20%	1,64%	1,17%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	7.700%	7.993%	5.958%	8,75%
PT. Pan Brothers Tbk	158%	92,4%	102,2%	213%
PT. Golden Flower Tbk	113%	456%	167%	169%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	5.559%	6.645%	5.5%	4,58%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	(-123) %	13.287%	123%	110%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	9,19%	11,70%	1,65%	2,60%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	26.1%	27.6%	-11.9%	80. %
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	381%	411%	260%	360%
PT. Trisula International Tbk	91,3%	107%	102%	112%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	-22.6%	-40.1%	157%	172%
PT. Mega Perintis Tbk	23,9%	22,5%	29,9%	23,6%

Sumber: Olahan Data, 2024

Menurut informasi yang tertera dalam tabel analisis, dapat disimpulkan bahwa rasio cepat perusahaan memiliki kisaran 150% atau 1,5:1. Maka, informasi ini dijadikan acuan untuk membandingkan dengan standar industri oleh Kasmir (2014) untuk menyimpulkan bahwa PT. Asia Pacific Investama Tbk dan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki nilai quick ratio yang lebih tinggi daripada standar yang berlaku dalam empat tahun terakhir.

Menurut evaluasi quick rasion, PT. Asia Pasifik Investama Tbk terbukti berhasil dengan mencapai standar industri dari 2020 hingga 2023. Aset perusahaan ini dalam bentuk tunai dan setara kas meningkat setiap tahun dengan jumlah yang besar, namun stok barang tidak mengalami perubahan signifikan. Selain itu, utang yang harus segera dilunasi juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut evaluasi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa PT. Argo Pantes Tbk memiliki rasio cepat yang rendah dari tahun 2020 hingga 2023, mengindikasikan ketidakstabilan kinerja perusahaan ini. Dari laporan keuangan yang disajikan, terlihat bahwa aset lancar dan persediaan perusahaan mengalami sedikit peningkatan setiap tahun, namun kewajiban lancar juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga perbandingan antara aset yang segera dapat dijual dengan barang yang tersedia tidak sepenuhnya mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara akurat.

### 4.3. Cash Ratio

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Cash Ratio**

Cash ratio	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	49%	47%	39%	21%
PT. Argo Pantes Tbk	18%	143%	210%	2%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	20%	113%	8%	5%
PT. Century Textile Industry Tbk	1%	220%	592%	1%
PT. Eratex Djaya Tbk	10%	11%	2%	1%
PT. Ever Shine Tbk	253%	526%	1,4%	0%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	329%	185%	304%	0%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	1,6%	1,1%	1,4%	3%
PT. Pan Brothers Tbk	19%	9%	213%	14%
PT. Golden Flower Tbk	13%	219%	115%	87%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	853%	411%	548%	0%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	47%	553%	16%	2%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	1%	1%	1%	1%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	263%	26,8%	23,7%	22,6%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	252%	254%	111%	219%
PT. Trisula International Tbk	29%	26%	25%	30%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	55%	62	48%	72%
PT. Mega Perintis Tbk	5% %	3%	2%	1%

Sumber: Olahan Data, 2024

Menurut penelitian yang telah dilakukan, ternyata rasio cepat PT. Argo Pantes Tbk selama empat tahun terakhir lebih rendah dari rata-rata industri, menandakan bahwa kinerja perusahaan ini kurang konsisten. Dari laporan keuangan yang disajikan, terlihat bahwa aset lancar dan persediaan perusahaan mengalami sedikit peningkatan setiap tahun, namun kewajiban lancar juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga perbandingan antara aset lancar dan persediaan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan baik.

Melalui evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki posisi yang mengungguli standar industri, menandakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efisien. Dari laporan keuangan PT. Delta Djakarta Tbk, dapat dilihat bahwa aset lancar terkait dengan kas dan setara kas telah menunjukkan kinerja yang stabil dari tahun ke tahun, sementara kewajiban lancar mengalami penurunan.

Setelah analisis dilakukan, terungkap bahwa PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk memiliki rasio kas di bawah standar industri, menandakan bahwa performa perusahaan ini tidak optimal. Menurut informasi keuangan, terdapat penurunan secara konstan dalam jumlah aset lancar yang tersedia dalam bentuk tunai dan setara tunai dari waktu ke waktu. Di sisi lain, kewajiban lancar justru mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya.

### 4.4. Return on Assets

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Return on Assets**

Return on Assets	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	18%	373%	15%	12%
PT. Argo Pantes Tbk	6,37%	2,52%	8,6%	0%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	2,98%	0,79%	0,84%	2%
PT. Century Textile Industry Tbk	5%	13%	5,14%	12%
PT. Eratex Djaya Tbk	1,4%	2%	4%	3,4%
PT. Ever Shine Tbk	1%	3%	137%	3%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	12%	12%	21%	6%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	2,9%	3,7%	540%	9,4%
PT. Pan Brothers Tbk	2,7%	2,2%	0%	0%
PT. Golden Flower Tbk	2%	25%	2,99%	7%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	8%	0%	5%	5%

<b>Return on Assets</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	4.6%	87%	51%	26%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	3%	12%	1%	1,47%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	1%	2%	0%	0%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	269%	4%	1%	0,9%
PT. Trisula International Tbk	373%	1,6%	5,4%	5%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	4%	6%	3,7%	5%
PT. Mega Perintis Tbk	6%	5%	11%	6%

Sumber: Olahan Data, 2024

Menurut evaluasi tabel perbandingan, return on assets dihitung dan dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2014), dan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata return on assets mencapai 30%. Dari informasi yang tersedia, PT. Sri Rejeki Isman Tbk telah berhasil mencapai return on assets di atas 30% untuk dua tahun terakhir, sementara tidak ada perusahaan yang mampu melebihi standar industri selama 4 tahun berturut-turut.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, ternyata PT. Sri Rejeki Isman Tbk memiliki rasio nilai yang lebih tinggi dari standar industri sebesar 30%. Meskipun terjadi penurunan nilai rasio pada tahun 2020 dan 2023, perusahaan masih dapat mencapai laba bersih setelah pajak yang memenuhi standar industri pada tahun 2021 dan 2022. Laba bersih setelah pajak perusahaan mencapai Rp. 1.081.338.372 pada tahun 2021, tetapi turun menjadi Rp. 395.563.161 pada tahun 2022.

Dari informasi yang disebut sebelumnya, terlihat bahwa PT Buana Artha Anugerah Tbk memiliki rasio yang sangat rendah dan lebih rendah dari standar industri yang telah ditetapkan sebesar 30%. Mulai dari tahun 2020 hingga 2023, terjadi penurunan yang cukup besar, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ini belum mencapai tingkat optimal karena tidak memenuhi standar industri.

#### 4.5. Return on Equity

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Return on Equity**

<b>Return on Equity</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Polychem Indonesia Tbk	23%	444%	18%	15%
PT. Argo Pantas Tbk	5,5%	2%	7%	26%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	6,4%	1,6%	1,7%	4,3%
PT. Century Textile Industry Tbk	67%	13%	13%	21%
PT. Eratex Djaya Tbk	5,3%	7,9%	16%	10,8%
PT. Ever Shine Tbk	4,41%	11%	457%	8%
PT. Pania Asia Indo Resources Tbk	228%	205%	73%	16%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	340%	108%	14%	71%
PT. Pan Brothers Tbk	6%	5%	0%	1,2%
PT. Golden Flower Tbk	3%	37%	4%	12%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	2%	0%	1%	1,17%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	12%	0%	50	18%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	8%	23%	2%	2,6%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	1%	2%	0%	0%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	296%	4%	1%	1%
PT. Trisula International Tbk	0%	2%	9%	9,4%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	6,9%	9,6%	6%	7,8%
PT. Mega Perintis Tbk	14%	10%	21%	12,4%

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan evaluasi data yang tercantum di tabel, dapat dipahami bahwa tingkat keuntungan perusahaan dari investasi adalah 40%, melebihi rata-rata industri yang berlaku menurut Kasmir (2014). Meskipun nilai return on equity PT. Pania Asia Indo Resources Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023, namun tetap berada di atas 40%. Nilai rasio yang tinggi terlihat dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan setelah pajak dari tahun 2020 hingga 2023. Laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari Rp. 47.969.988 pada tahun 2020, turun menjadi Rp. 41.970.335 pada tahun 2021, kenaikan signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp. 57.352.544, namun kembali turun pada tahun 2023 menjadi Rp. 14.979.789. Ekuitas perusahaan terus berubah setiap tahunnya dan mencapai puncaknya pada tahun 2023. Hal ini dapat memberikan tekanan yang cukup besar bagi kreditor dan pihak eksternal karena tingginya ekuitas perusahaan.

#### 4.6. Debt to Assets Ratio

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio**

<b>Debt to Assets Ratio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Polychem Indonesia Tbk	18%	15%	15%	20%
PT. Argo Pantes Tbk	214%	218%	222%	88%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	53%	50%	50%	49%
PT. Century Textile Industry Tbk	120%	132%	137%	156%
PT. Eratex Djaya Tbk	73%	72%	70%	68%
PT. Ever Shine Tbk	76%	71%	69%	67%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	94%	105%	129%	138%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	99%	103%	103%	113%
PT. Pan Brothers Tbk	59%	58%	52%	52%
PT. Golden Flower Tbk	42%	31%	38%	36%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	0%	0%	0%	552%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	63%	132%	0%	247%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	61%	48%	9,3%	44%
PT Buana Artha Anugerah Tbk	0%	0%	0%	0%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	8%	9%	8%	7%
PT. Trisula International Tbk	39,6%	37,9%	39,5%	38%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	41,2%	36,9%	38%	34%
PT. Mega Perintis Tbk	53%	49,5%	46,7%	50%

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan informasi yang telah dianalisis di atas, dapat disarankan bahwa nilai rasio hutang terhadap aset perusahaan pada umumnya sekitar 35%. Dalam periode empat tahun terakhir, PT. Polychem Indonesia Tbk, PT Buana Artha Anugerah Tbk, dan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki rasio hutang terhadap aset di bawah 35%. Hal ini dapat dianggap sebagai pertanda positif karena kinerja perusahaan dinilai sehat sesuai standar industri.

Selama empat tahun terakhir, PT. Delta Djakarta Tbk telah berhasil menurunkan rasio hutang terhadap aset dan tetap berada di bawah standar industri. Penurunan rasio hutang ini menandakan bahwa kinerja perusahaan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan jumlah utang yang tidak signifikan, perusahaan dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar dukungan keuangan yang diberikan oleh pemegang saham, sehingga meringankan beban utang perusahaan.

Setelah kami menelaah data tersebut, terlihat bahwa rasio hutang terhadap aset PT. Panasia Indo Resources Tbk terus meningkat setiap tahun dan melebihi standar industri. Ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan karena tidak mematuhi standar industri. Penambahan utang dari pinjaman membuat perusahaan kesulitan mendapatkan dana tambahan karena diprediksi tidak dapat membayar utang dengan aset yang dimiliki. Dengan peningkatan utang, beban terhadap kreditur juga akan bertambah dan perusahaan harus bergantung pada pihak luar untuk sumber modal, yang pada akhirnya akan mengurangi potensi keuntungan perusahaan. Dengan semakin tingginya utang, perusahaan akan semakin terbebani oleh pembayaran kepada kreditur, sehingga sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali sebelum mengambil utang tambahan.

#### 4.7. Debt to Equity Ratio

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio**

<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Polychem Indonesia Tbk	736%	18,8%	18,4%	25%
PT. Argo Pantes Tbk	187%	184%	181%	736%
PT. Trisula Textile Industries Tbk	116%	101%	101%	99%
PT. Century Textile Industry Tbk	579%	405%	369%	276%
PT. Eratex Djaya Tbk	275%	265%	234%	218%
PT. Ever Shine Tbk	320%	251%	232%	208%

<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Panasia Indo Resources Tbk	1,7%	1,7%	441%	357%
PT. Asia Pacific Investama Tbk	11%	3%	2,8%	855%
PT. Pan Brothers Tbk	147%	139%	112%	108%
PT. Golden Flower Tbk	75%	46%	62%	56%
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	0,12%	0,12%	0,12%	122%
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0,17%	0,40%	0,19%	167%
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	158%	92%	85%	79%
PT. Buana Artha Anugerah Tbk	0,3%	0,4%	0,24%	0%
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	9,8%	10%	0,24%	8%
PT. Trisula International Tbk	65,8%	61%	65,4%	61%
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	70%	58%	62%	52%
PT. Mega Perintis Tbk	116%	98,3%	87,9%	100%

Sumber: Olahan Data, 2024

Menurut Kasmir (2014), rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah 90% berdasarkan analisis. Selama empat tahun berturut-turut, PT Golden Flower Tbk, PT Buana Artha Anugerah Tbk, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT Trisula International Tbk, dan PT Uni-Charm Indonesia Tbk memiliki DER di bawah standar industri, menunjukkan rendahnya beban hutang dan ketergantungan minimum pada kreditur. Sebaliknya, DER PT Century Textile Industry Tbk berada di atas rata-rata industri, menunjukkan adanya utang yang lebih besar daripada modal, hal ini dapat membawa dampak pada beban finansial dan penurunan laba perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan manajemen utang yang lebih efisien agar tidak terlalu bergantung pada pemberi pinjaman. Sedangkan PT Buana Artha Anugerah Tbk memiliki DER di bawah standar industri, yang berarti memiliki beban utang yang rendah sehingga dapat meningkatkan laba tanpa terlalu banyak bergantung pada pihak eksternal.

#### 4.8. Inventory Turnover Ratio

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Inventory Turnover Ratio**

<b>Inventory Turnover Ratio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Polychem Indonesia Tbk	4,9 kali	5,4 kali	5,1 kali	0 kali
PT. Argo Pantes Tbk	0,7 kali	1,4 kali	1,4 kali	0 kali
PT. Trisula Textile Industries Tbk	2 kali	1,7 kali	1,6 kali	1,7 kali
PT. Century Textile Industry Tbk	3,3 kali	4,7 kali	5,3 kali	4 kali
PT. Eratex Djaya Tbk	3,3 kali	3,5 kali	3,4 kali	4,5 kali
PT. Ever Shine Tbk	0,9 kali	1,1 kali	1,1 kali	0,9 kali
PT. Panasia Indo Resources Tbk	3,4 kali	4,3 kali	4,6 kali	4,7 kali
PT. Asia Pacific Investama Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	2,4 kali
PT. Pan Brothers Tbk	2,8 kali	2,7 kali	2,6 kali	2,2 kali
PT. Golden Flower Tbk	2,5 kali	4,5 kali	5,8 kali	3,4 kali
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	4,7 kali	6,6 kali	6,4 kali	5,3 kali
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0 kali	0 kali	5,2 kali	5,6 kali
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,9 kali	0,9 kali	1,1 kali	1 kali
PT. Buana Artha Anugerah Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	0 kali
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	4,7 kali	5,5 kali	4,6 kali	4,4 kali
PT. Trisula International Tbk	2,5 kali	2,6 kali	0 kali	2,9 kali
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	0 kali	0 kali	6,4 kali	6,7 kali
PT. Mega Perintis Tbk	0,6 kali	0,8 kali	0,9 kali	0,8 kali

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata current ratio perusahaan adalah 20 kali jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014). Tidak ada perusahaan yang memiliki rasio di atas standar industri. PT. Asia Pacific Investama Tbk memiliki nilai rasio yang paling rendah dalam empat tahun terakhir. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa nilai rasio perusahaan rendah terutama dalam akun penjualan yang terus menurun dari Rp. 542.592 pada tahun 2020 menjadi Rp. 534.703 pada tahun 2023.

#### 4.9. Fixed Assets Turnover Ratio

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Fixed Assets Turnover Ratio**

Fixed Assets Turnover Ratio	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	1,22 kali	1,63 kali	1,30 kali	1,01 kali
PT. Argo Pantes Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	0,11 kali
PT. Trisula Textile Industries Tbk	2,8 kali	2,5 kali	2,6 kali	3,43 kali
PT. Century Textile Industry Tbk	0,7 kali	1,4 kali	2,2 kali	1,43 kali
PT. Eratex Djaya Tbk	2,2 kali	2,7 kali	3,2 kali	3,49 kali
PT. Ever Shine Tbk	0,9 kali	1,3 kali	1,3 kali	0,91 kali
PT. Panasia Indo Resources Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	1,37 kali
PT. Asia Pacific Investama Tbk	0,4 kali	0,6 kali	0,5 kali	0,41 kali
PT. Pan Brothers Tbk	6,8 kali	7,6 kali	8,4 kali	10,60 kali
PT. Golden Flower Tbk	4 kali	2,15 kali	2,95 kali	2,99 kali
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	3,70 kali	4,99 kali	5,50 kali	4,27 kali
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0 kali	1,61 kali	1,07 kali	0,73 kali
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,93 kali	1,06 kali	1,25 kali	1,13 kali
PT. Buana Artha Anugerah Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	86,98 kali
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	0,80 kali	1,21 kali	1,30 kali	1,14 kali
PT. Trisula International Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	4,93 kali
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	2,83 kali	3,23 kali	4,24 kali	4,92 kali
PT. Mega Perintis Tbk	3,25 kali	5,33 kali	6,95 kali	7,04 kali

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat ditemukan bahwa rasio perputaran aset tetap perusahaan telah dikalkulasikan dan dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014). Secara umum, hasilnya menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap rata-rata adalah 5 kali. Dari data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aset tetap PT. Pan Brothers Tbk telah melebihi angka 5 kali selama empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan data yang dianalisis, PT. Pan Brothers Tbk tercatat memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan perusahaan lain dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Selama empat tahun berturut-turut, PT. Pan Brothers Tbk berhasil mempertahankan rasio tertinggi menurut laporan keuangannya. Penjualan perusahaan meningkat dari Rp. 2.940.955.179 pada tahun 2020 menjadi Rp. 8.863.815.373.182 pada tahun 2023. Selain itu, aset tetap bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari Rp. 1.446.717.038.760 pada tahun 2020 menjadi Rp. 796.624.067.499 pada tahun 2023.

Dari hasil kalkulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Argo Pantes Tbk memiliki rasio perputaran aset tetap yang terendah selama empat tahun berurutan. Walaupun jumlah penjualan perusahaan berubah-ubah dari tahun 2020 hingga tahun 2023, aset tetap perusahaan ternyata mengalami peningkatan yang signifikan dalam periode yang sama. Pada tahun 2020, penjualan perusahaan mencapai Rp. 58.321.323.828 dan meningkat menjadi Rp. 103.137.139.854 pada tahun 2023. Sementara itu, nilai aset tetap perusahaan juga tumbuh dari Rp. 65.937.629 pada tahun 2020 menjadi Rp. 905.385.902.793 pada tahun 2023.

#### 4.10. Total Assets Turnover Ratio

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Ratio**

Total Assets Turnover Ratio	2020	2021	2022	2023
PT. Polychem Indonesia Tbk	0,74 kali	0,93 kali	0,83 kali	0,66 kali
PT. Argo Pantes Tbk	0,05 kali	0,06 kali	66,83 kali	0,09 kali
PT. Trisula Textile Industries Tbk	0,97 kali	0,81 kali	0,87 kali	1,01 kali
PT. Century Textile Industry Tbk	0,50 kali	0,84 kali	1,16 kali	0,80 kali
PT. Eratex Djaya Tbk	1,10 kali	1,28 kali	1,39 kali	1,51 kali
PT. Ever Shine Tbk	0,43 kali	0,59 kali	0,59 kali	0,45 kali
PT. Panasia Indo Resources Tbk	0,02 kali	0,03 kali	0,02 kali	1,16 kali
PT. Asia Pacific Investama Tbk	0,35 kali	0,45 kali	0,41 kali	0,32 kali
PT. Pan Brothers Tbk	0,98 kali	0,98 kali	0,95 kali	0,83 kali

<b>Total Assets Turnover Ratio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT. Golden Flower Tbk	0,69 kali	0,51 kali	0,60 kali	0,46 kali
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	1,12 kali	1,56 kali	1,74 kali	1,36 kali
PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0,69 kali	686 kali	0,68 kali	0,50 kali
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,45 kali	0,48 kali	0,58 kali	0,52 kali
PT. Buana Artha Anugerah Tbk	0 kali	0 kali	0 kali	0 kali
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	0,46 kali	0,64 kali	0,67 kali	0,58 kali
PT. Trisula International Tbk	1,06 kali	1,03 kali	1,27 kali	1,25 kali
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	1,10 kali	1,17 kali	1,23 kali	1,20 kali
PT. Mega Perintis Tbk	0,57 kali	0,82 kali	1,03 kali	0,97 kali

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan evaluasi tabel sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan secara umum memiliki rasio perputaran total aset sebanyak 2 kali lipat. PT. Uni-Charm Indonesia Tbk memiliki total assets turnover ratio tertinggi selama empat tahun terakhir, dengan penjualan yang meningkat dari Rp. 8.433.933 menjadi Rp. 10.245.160 pada tahun 2023. Nilai total aktiva perusahaan juga meningkat dari Rp. 7.644.451 pada tahun 2020 menjadi Rp. 8.487.854 pada tahun 2023, menunjukkan kinerja yang baik selama periode waktu tersebut.

PT. Pan Brothers Tbk, dari peringkat teratas dalam total kekayaan dengan perbandingan penjualan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja terburuk selama tiga tahun terakhir. Penurunan rasio ini bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, terutama dalam kategori penjualan. Penjualan perusahaan menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2023, dimulai dari Rp 9.950.800.241.229 pada tahun 2020 dan turun menjadi Rp 8.869.631.525.500 pada tahun 2023.

## 5. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan analisis rasio keuangan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa dipetik. Dalam hal likuiditas, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, PT Polychem Indonesia Tbk, PT Asia Pacific Tbk, dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki rasio yang lebih tinggi daripada standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini berkinerja dengan baik. Dalam hal profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan return on asset dan return on equity, PT Panasia Indo Resources Tbk menunjukkan hasil yang baik pada dua tahun pertama tetapi mengalami penurunan pada tahun terakhir. Dalam hal aktivitas, PT Uni-Charm Indonesia Tbk memiliki rasio yang menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan standar industri dalam total asset turnover ratio dan inventory turnover ratio. Sebaliknya, PT Pan Brothers Tbk memiliki nilai fixed asset turnover ratio yang stabil di atas 5 kali selama empat tahun berturut-turut. Sebagai penutup, dalam hal solvabilitas, PT Buana Artha Anugerah Tbk dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang sehat karena memiliki debt to asset ratio dan debt to equity ratio di bawah standar industri, menunjukkan bahwa mereka mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, Perusahaan disarankan untuk menjaga dan meningkatkan nilai aset yang mudah diubah menjadi uang untuk bisa memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Di samping itu, perusahaan perlu mengurangi biaya investasi dan pengeluaran yang tidak diperlukan untuk menjaga kelancaran keuangan. Pada rasio profitabilitas, sebaiknya perusahaan fokus pada peningkatan laba dengan menggali potensi peningkatan pendapatan melalui strategi penjualan yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu melakukan strategi penentuan harga yang kompetitif dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Agar rasio solvabilitas dapat ditingkatkan, perusahaan harus meningkatkan aset lancar tanpa menambahkan beban utang atau mengurangi utang tanpa mengurangi aset lancar secara drastis. Perusahaan juga disarankan untuk memanfaatkan utang dengan lebih efisien agar dapat meningkatkan laba. Terakhir, dalam menghadapi rasio aktivitas, perusahaan sebaiknya memanfaatkan seluruh aset untuk meningkatkan volume penjualan sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan bisnis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik, C. A. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)*.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Uny Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Harjito, A., & Martono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Raja Grafi)*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada Group.
- Pongoh, G. S. Y., Areros, W. A., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 58–69.
- Pratama, M. R., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1258–1269. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.810>
- Purwanto, S. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 121–130.
- Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 544–560.
- Sudirman, N., Rifqiansyah, R., & Darmono, D. (2024). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Signaling Theory. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.655>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin. (2019). *Jenis- Jenis Rasio II*. Erlangga.
- Wicaksono, A., & Anwar US, K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 376–390. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.63>